

**PERAN DINAS KOPERASI UKM DAN PERDAGANGAN  
KOTA BANDA ACEH DALAM MENGEMBANGKAN USAHA  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA MASA COVID-19 DI  
KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI S-1**

Diajukan Oleh:

**ALHILAL SUFI  
NIM. 180404058**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH  
1444 H/2022 M**

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Oleh:**

**ALHILAL SUFI**  
**NIM. 180404058**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.T. Lembong Misbah.MA**  
**NIP. 197405522006041003**

**Nonong Husna.S.E**

**SKRIPSI**  
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**  
**Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai**  
**Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar**  
**Sarjana S-1 Ilmu Dakwah**  
**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan oleh:**

**Alhilal Sufi**  
**NIM. 180404058**


Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 23 Desember 2022 M  
30 Jumadil Awal 1444 H

di  
**Darussalam – Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

  
**Dr.T. Lembong Misbah.MA**  
**NIP. 197405522006041003**

  
**Nonong Husna.S.E**

**Anggota I,**

**Anggota II,**

  
**Drs.Mahlil,MA**  
**NIP. 196011081982031002**

  
**Drs.M.Jakfar Puteh.M.Pd**  
**NIP. 195508181985031005**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP. 196412201984122001**



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Alhilal Sufi  
NIM : 180404058  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam Skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Darussalam, Banda Aceh.

Selasa, 23 Desember 2022 M/ 30 Jumadil  
Awal 1444 H

Yang Menyatakan,



**Alhilal Sufi**  
**NIM. 180404058**



## ABSTRAK

Skripsi ini disusun dalam rangka membahas tentang Peran Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Masa Corona Virus Disease 2019. Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Permasalahan utama adalah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada saat terjadinya pandemi Covid-19 mengalami penurunan pendapatan akibat dari pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Peran Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Masa Covid-19. Virus corona memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan perekonomian baik mikro maupun makro. Pandemi ini melanda dan menghancurkan tatanan perekonomian global, sehingga dibutuhkan peran dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan untuk menstabilkan perkembangan UMKM. Dalam Jenis penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yang dimana Informan dengan jumlah sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Ulee Kareng mengalami kemerosotan sejak terjadinya pandemic Covid-19. Kondisi UMKM yang terlihat dapat berupa penurunan omset, penurunan daya beli, serta sulitnya memperoleh bahan baku. Peran dari Dinas Koperasi dan UKM Banda Aceh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19 telah dilakukan melalui permodalan, pemberian sarana dan prasarana, pelatihan dan pemberdayaan, pemasaran produk, serta melakukan pengawasan. Dimana semua hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan UMKM.

***Kata Kunci: Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan, Pengemabnagna UMKM, Corona Virus Disease 2019***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada pemilik kebaikan hanya milik Allah SWT, sehingga Penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW. Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Peran Dinas Koperasi Ukm Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”**.

Seterusnya Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ayah Bunda tercinta yang telah memberikan dukungan sangat luar biasa kepada Penulis, baik materil maupun non materil.
2. Bapak Prof Dr H *Mujiburrahman* M,Ag. selaku Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta,M.PD selaku Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
4. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
5. Bapak Drs. Muchlis Aziz, M.Si Selaku Penasehat Akedemik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr.T. Lembong Misbah.MA Selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Nonong Husna.S.E Selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini
8. Segenap Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis selama proses mengajar dalam tujuh semester pada perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
9. Terima Kasih Kepada Kepala Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh telah memberikan arahan dan membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
10. Dan Juga segenap terima kasih kepada seluruh kawan-kawan yang mohon maaf tidak disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan banyak motivasi untuk saya serta dukungan yang kuat dalam proses pembuatan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada pengucapan kata yang salah penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, semoga dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

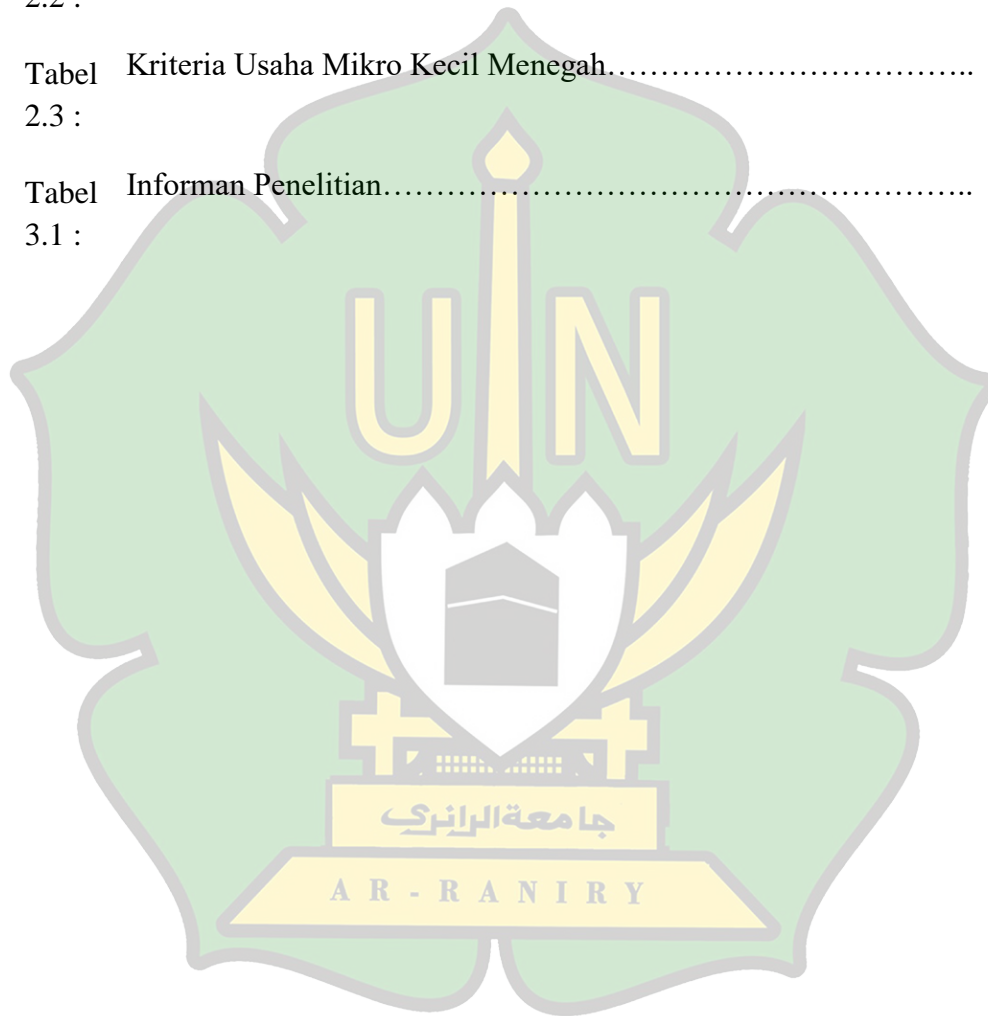
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI ..</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Deskripsi Teori .....	14
1. Pandangan Islam Terhadap UMKM.....	14
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	17
3. Peran dan Indikatornya.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	29
1. Fokus Penelitian.....	29
2. Ruang Lingkup Penelitian .....	30
B. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	30
1. Pendekatan Penelitian.....	30
2. Metode Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian (Informan & Teknik pengambilan sampel) .....	31



1. Subjek Penelitian .....	31
2. Informan Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Profil Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh .....	37
1. Visi dan Misi.....	37
2. Struktur Organisasi .....	38
3. Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh.	43
B. Kondisi UMKM Saat Covid-19 .....	44
C. Peran Dinas Koperasi dan UKM terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19 .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>
<b>Riwayat Pendidikan .....</b>	<b>72</b>
<b>Pengalaman Organisasi .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Pertumbuhan Jumlah UMKM Di Kota Banda Aceh Periode 2018-2021.....	6
Tabel 2.2 :	Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	17
Tabel 2.3 :	Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah.....	23
Tabel 3.1 :	Informan Penelitian.....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :	Jumlah Pelaku UMKM Provinsi Aceh Periode 2021.....	4
Gambar 1.2 :	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2020.....	8
Gambar 1.3 :	Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi Dan Saat Pandemi.....	10
Gambar 2.1 :	Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Koperasi UKM Dan Perdsagan Kota Banda Aceh.....	41
Gambar 2.2	Dampak Covid-19 Terhadap Penjual Buah dan Kelontong.....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sumber utama pembangunan ekonomi di beberapa negara, seperti Jepang, Australia, India, Korea Selatan dan negara lainnya. Di negara lain, UMKM lebih diperhatikan dibandingkan dengan usaha berskala besar. Karena UMKM dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian, seperti menambah lapangan pekerjaan serta dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak. Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan hancurnya perekonomian secara nasional. Banyak usaha skala besar di berbagai sektor perdagangan, industri barang dan jasa yang mengalami kebangkrutan. Contohnya, perbankan, koperasi, industri *textile* merupakan sektor usaha yang mengalami stagnasi bahkan banyak perusahaan yang sampai terhenti aktivitasnya pada tahun 1998.<sup>1</sup> Namun menariknya, UMKM justru dapat bertahan dari krisis ekonomi tersebut. Tidak hanya bertahan, bahkan UMKM dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di tengah berbagai keterpurukan yang diakibatkan oleh krisis moneter.

Berdasarkan ketahanan model usaha ini pada masa krisis moneter, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat bertahan bahkan berkembang, ketika menghadapi berbagai tantangan perekonomian baik secara global maupun nasional. Selain itu, karena

---

<sup>1</sup> Dani, Danuar Tri U. *Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif*. Diponegoro Journal Of Economics. 2018, hal.1-13.



ketahanannya tersebut, UMKM juga menjadi model usaha yang dapat diandalkan tidak saja untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif, namun juga menambah lapangan pekerjaan baru melalui munculnya berbagai industri kreatif. Oleh karena itu, UMKM memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia melewati krisis moneter 1998, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.

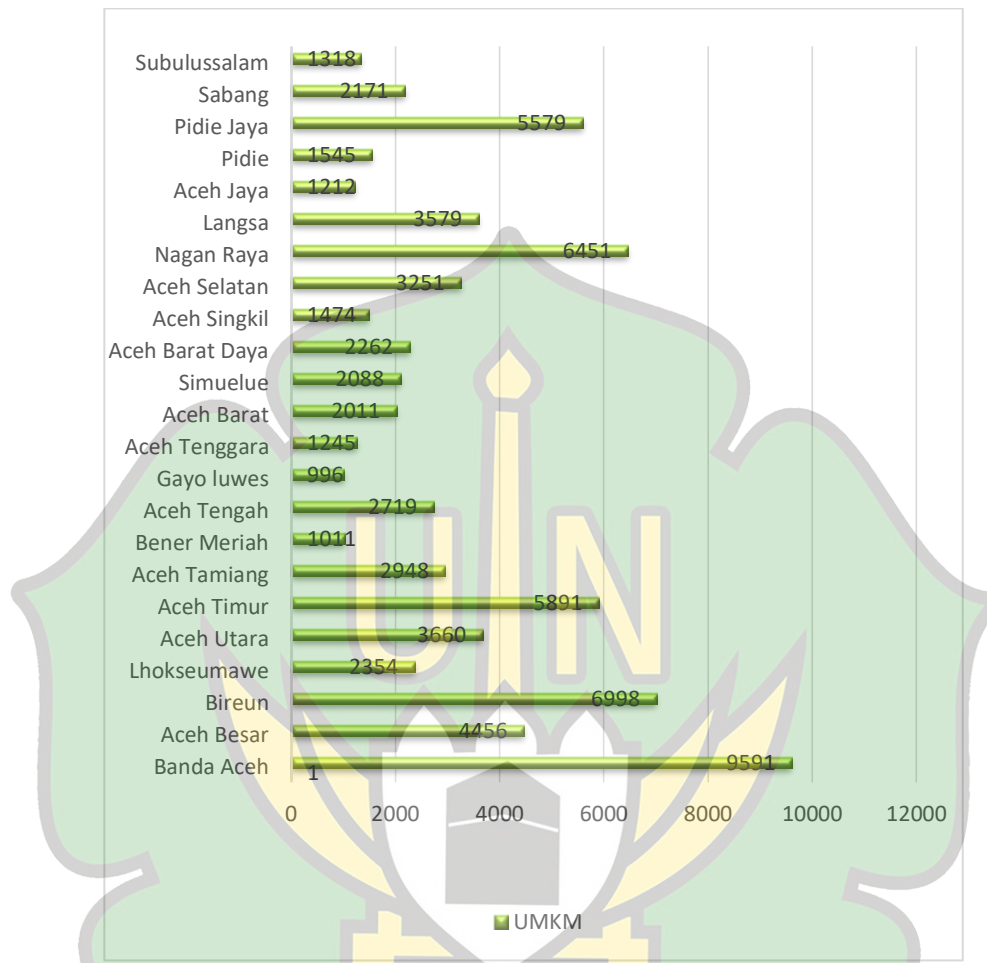
Selanjutnya, data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Badan Pusat Statistik (BPS), dan United Nations Population Fund (UNPF) dapat dilihat bahwa jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang. Padahal pada tahun yang sama, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) menurut Yuana Sutyowati, jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit.<sup>2</sup>

Penyebaran UMKM di Indonesia telah tersebar ke seluruh pelosok negeri. Mulai dari sabang sampai Merauke. Salah satunya di Provinsi Aceh, hingga akhir tahun 2021 provinsi Aceh mencatat ada sebanyak 75.580 pelaku UMKM. Kota Banda Aceh memiliki UMKM yang terbanyak jika dibandingkan dengan kabupaten/Kota lainnya berdasarkan publikasi tahun 2021. Adapun jumlah UMKM yang tersebar di Aceh pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

---

<sup>2</sup> Maizal Walfajri. 2018. Diakses pada 13 September 2021 Melalui <https://keuangan.kontan.co.id/>.

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Pelaku UMKM Provinsi Aceh Periode 2021**



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, 2021.

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa begitu banyak pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Kabupaten dan atau Kota. Kota Banda Aceh dan Aceh Besar menduduki peringkat pertama dan kedua dengan pelaku UMKM terbanyak, lalu disusul oleh Kabupaten Bireuen dan Nagan Raya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran UMKM ini perlu ditangani juga dibimbing agar dapat berkembang seperti seharusnya.

Di Kota Banda Aceh dalam memajukan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan cepat tentu saja bukan hal yang mudah. Agar UMKM di setiap

Kecamatan bisa berkembang seperti yang diinginkan, hal yang paling penting adalah kesabaran, tenaga, dan pikiran. Karena untuk memajukan sebuah UMKM pastinya membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama. Selain merupakan sumber pendapatan negara yang tidak mudah terkena dampak dari krisis moneter perkembangan UMKM dari dulu hingga saat ini juga terus menunjukkan grafik yang pesat.

Kemajuan ini tentu saja didukung oleh lembaga yang bersangkutan. Menurut Peraturan Gubernur Aceh No 12 Tahun 2016 tentang fungsi pokok dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, pada pasal 6 huruf a sampai i disebutkan bahwa Dinas Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah merupakan lembaga yang bergerak di bidang *monitoring*, *controlling* dan distribusi bantuan pelatihan serta modal usaha bagi kegiatan UMKM.

Kota Banda Aceh Memiliki 9 Kecamatan disetiap Kecamatan memiliki jenis UMKM yang berbeda-beda. Pusat UMKM di Kota Banda Aceh terletak di Baiturrahman dengan jumlah unit 1995. Bisa dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini. Penelitian ini dilakukan lebih spesifik pada Kecamatan ulee Kareng karena Kecamatan ini tercatat sebagai Kecamatan yang banyak pelaku UMKMnya.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kota Banda Aceh periode 2018-2021**

No	Tahun	Jumlah UMKM	Kecamatan
1	2018	9.591	Baiturrahman
2	2019	10.944	Kuta Alam
3	2020	12.012	Meuraxa

4	2021	15.700	Syiah Kuala
5	2022	16.970	Leung Bata
<b>Total</b>		<b>65.217</b>	Keuta Raja Banda Raya Jaya Baru Ulee Kareeng

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Aceh

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Kota Banda Aceh memiliki jumlah UMKM terbanyak sepanjang tahun berjalan. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh terus meningkat. Dapat dikatakan pertumbuhan UMKM ini meningkat 9% hingga 30% pertahunnya. Namun dengan seiring perkembangan serta keberhasilan usaha kecil di Kota Banda Aceh begitu ragam jenisnya dan karakteristik usaha kecil. Di Kota Banda Aceh dapat dipastikan bahwa tidak semua usaha kecil dapat tumbuh dan berkembang bahkan sebaliknya ada yang hanya berdiri sesaat lalu gulung tikar terlebih lagi jika ada fenomena global yang melanda.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dilanda oleh sebuah bencana berupa pandemi Covid-19 atau virus corona. Virus ini telah menyebabkan kekhawatiran global yang tak dapat dihindari. Virus dengan tingkat penularan yang begitu cepat itu akhirnya menyebar dengan agresif ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Masuknya wabah corona di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin Tanggal 2 Maret

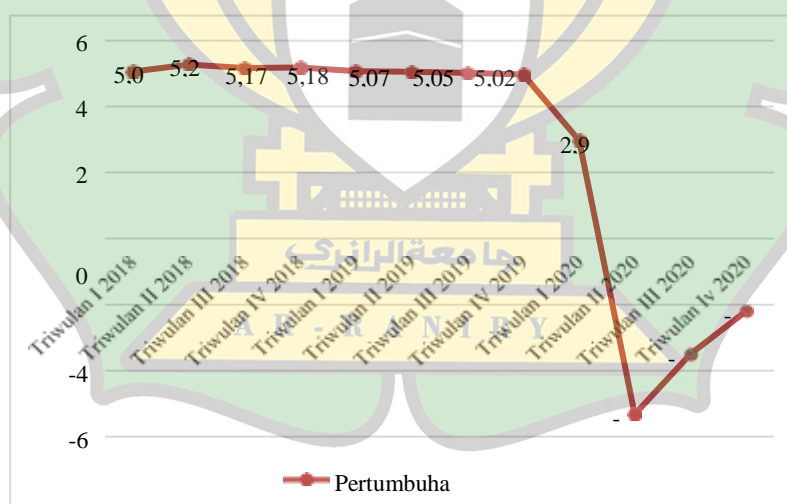
<sup>3</sup> Sunariya, M. Ja'far Shiddiq dan Itsnaini Putri Raudhatul *Dampak Covid-19 Terhadap Lembaga Keuangansyariah*. Jurnal Bank Syariah. 2020. hal 1-17.



2020, virus tersebut telah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat. Sampai dengan bulan agustus 2020, di Indonesia kasus Covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 165.887 dengan 7.169 kematian di 34 provinsi.<sup>4</sup>

Virus corona memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan perekonomian baik mikro maupun makro. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami penurunan drastis pada awal tahun 2020 yaitu pada triwulan ke-I 2020 mencapai 2,97%, kemudian turun menjadi -5,32% pada triwulan ke-II. Hal ini menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2020.**



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS), 2021*

<sup>4</sup> Kementiaran Kesehatan RI 2020. *Peta Sebaran Transmisi Lokal Dan Wilayah Terkonfirmasi*. Diakses pada 13 September 2021 melalui <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan pada triwulan ke-II tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi yang negatif ini merupakan yang pertama kalinya sejak periode 1998 atau ketika Indonesia mengalami krisis finansial Asia. Pada triwulan ke-II ini, dilihat dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi sebesar 30,84%. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa serta Impor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 11,66% dan 16,96%.<sup>5</sup> Dalam situasi pandemi ini, Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berada di garis depan yang merasakan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah-langkah penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia.<sup>6</sup> Menurut Kemenkop secara umum UMKM dalam laporannya selama tahun 2020 berlangsung ada sekitar 37.000 UMKM di Indonesia yang terkena dampak pandemik ini secara langsung. Dimana sekitar 56% UMKM mengalami penurunan penjualan, 22% permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% pada masalah distribusi barang, dan 4% kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.<sup>7</sup> Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan sebelum pandemi. Kondisi

---

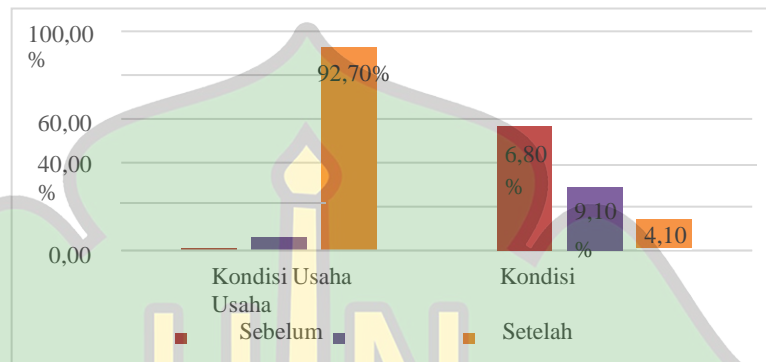
<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik. *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)*. Diakses Pada 13 September 2021.

<sup>6</sup> Thah,Abdurrahman Firdaus.. *Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia*. Jurnal Brand. 2020. 2(1): 147-153.

<sup>7</sup> Setiawan.. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*.Jurnal Administrasi Bisnis. 2020. hal 160.

perbandingan sebelum pandemi dan saat berdampak pandemi COVID-19 ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar 1.3 Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak PandemiCovid-19**



Sumber: Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Nasional, 2020.

Meskipun jumlah UMKM di Banda Aceh terus meningkat tiap tahunnya seperti tabel 1.1, namun hal ini tidak selalu mengindikasikan kemajuan pada kondisi usahanya. Penambahan jumlah pelaku UMKM dapat terjadi karena banyak masyarakat yang mendadak kehilangan pekerjaan semenjak covid-19. Kendati demikian, penambahan jumlah pelaku UMKM tidak menjamin kondisi usaha yang dijalankan. Hal ini sesuai dengan gambar 1.2 di atas, yang menunjukkan bahwa sebelum pandemi terjadi kondisi usaha pelaku UMKM tergolong tinggi atau masih dalam kategori sangat baik. Akan tetapi semenjak terjadinya pandemi, seiring waktu kondisi usaha pelaku UMKM semakin menurun. Fenomena ini terjadi dikarenakan sulitnya mendapatkan bahan baku, kurangnya daya beli, dan masih tingginya isu covid-19 yang berterbaran, ditambah lagi pemberlakuan jam malam yang menutup peluang usaha-usaha kuliner yang umumnya bekerja di malam hari,

Untuk dapat memaksimalkan pertumbuhan usaha kecil di masa covid-19 ini perlu ditinjau kembali fungsi kebijakan program pembinaan yang telah dan ataupun yang akan dilakukan oleh pihak yang bersangkutan, dengan demikian para pengambil keputusan dapat menentukan kebijakan pembinaan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Fenomena ini mungkin saja terjadi karena adanya keterkaitan peran dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh khususnya Kecamatan Ulee Kareng.

Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh merupakan suatu instansi yang melaksanakan tugas atau tanggung jawab khususnya di bidang koperasi, UKM dan perdagangan. Kementerian Koperasi dan UMKM (2012) menyebutkan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa swasta, dan industri pengolahan yang salah satunya mencakup industri kreatif, industri kreatif perlu dikembangkan karena memiliki peranan penting. Pertama, sektor industri kreatif memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap pendapatan daerah. Kedua, menciptakan iklim bisnis positif yang berdampak pada sektor lain. Ketiga, membangun citra dan identitas bangsa seperti turisme, ikon nasional, membangun budaya, warisan budaya, dan nilai lokal. Keempat, berbasis kepada sumber daya yang terbarukan seperti ilmu pengetahuan dan peningkatan kreativitas. Kelima, menciptakan inovasi dan



kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa. Terakhir, dapat memberikan dampak sosial yang positif seperti peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial

Namun fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, di saat pandemi melanda dan menghancurkan tatanan perekonomian global, pelaku usaha mikro kecil menengah tengah dilanda kegelisahan karena merasa bantuan pelatihan dan juga modal yang disalurkan oleh lembaga yang bersangkutan tidak merata sehingga para pelaku UMKM di Kecamatan Ulee Kareng tidak mampu menstabilkan usahanya dan berkembang seperti seharusnya sehingga banyak dari mereka yang beralih gulung tikar. Dalam hal ini seharusnya Dinas Koperasi dan UKM Aceh mampu mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan pelaku UMKM. Berdasarkan hal ini saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi UMKM di Kecamatan Ulee Kareng pada saat Covid-19?
2. Bagaimana peran Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi UMKM di Kecamatan Ulee Kareng pada saat Covid-19.
2. Untuk mengetahui peran Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini bagi program studi pengembangan masyarakat Islam, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam upaya meningkatkan tentang peran Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian untuk memberikan gambaran tentang meningkatkan peran Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan peran yang sangat penting di dalam Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan kota Banda Aceh untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng kota Banda Aceh.
4. Penelitian ini diharapkan dapat berbagi manfaat bagi pembaca untuk menjadi acuan penelitian skripsi kedepanny

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Yang Relevan yang berjudul Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh Untuk Memajukan Usaha Kecil Menengah Di Kota Madya Banda Aceh.<sup>8</sup> Mendapatkan hasil bahwa Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh telah melaksanakan program dan kegiatan untuk memajukan UMKM. Hal ini dibuktikan oleh kesiapan Disperindagkop dan UKM Kota Banda Aceh untuk memberikan pembinaan dan memfasilitasi masyarakat agar membuat UMKM yang tengah mereka jalani untuk lebih maju. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada periode waktu penelitian yang digunakan, dimana penelitian Rahayu dilakukan pada tahun 2018 sedangkan peneliti pada tahun 2021. Selain itu yang menjadi informan dalam penelitian ini juga berbeda, penelitian Rahayu hanya menggunakan para pegawai di Disperindagkop dan UKM Kota Banda Aceh sebagai informannya, sedangkan peneliti menambahkan para pelaku UMKM sebagai informan tambahan.

Selain itu, penelitian<sup>9</sup> yang berjudul Strategi Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi UMKM. Menyimpulkan bahwa, masih adanya kekurangan dari segi

---

<sup>8</sup> Isna Rahayu, *Peran Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Ukm Kota Banda Aceh Untuk Memajukan Usaha Kecil Menengah Di Kota Madya Banda Aceh*, Diakses pada 13 September 2021.

<sup>9</sup> Nurul Fadzillah, *Strategi Dinas Koperasi Ukm Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi Umkm*, Diakses pada 13 September 2021.

pemberdayaan yang belum sepenuhnya optimal dari segi pelatihan maupun fasilitas yang diberikan belum sesuai.

Untuk itu perlu mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan secara rutin yang terjadwal, peningkatan peran dinas harus dioptimalkan dalam promosi produk dan penyediaan tempat sentra serta melakukan pendampingan keahlian di bidang manajemen keuangan dan pemasaran. Perbedaan penelitian ini selain terletak pada periode waktunya, juga terdapat perbedaan dari objek yang diteliti, dimana penelitian Fadzillah menggunakan perkembangan industri kreatif bagi UMKM, sedangkan peneliti menggunakan perkembangan UMKM. Selain itu penelitian Fadzillah mengkaji mengenai strategi Dinas Koperasi, sedangkan peneliti mengkaji mengenai peran Dinas Koperasi.

**Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rahayu (2018)	Metode Kualitatif; Memajukan UMKM.	Dinas Koperasi, Pegawai di Disperindagkop dan UMKM Kota Banda Aceh	Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh telah melaksanakan program untuk memajukan UMKM.

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	Fadzillah (2018)	Metode Kualitatif; Pemberdayaan UMKM.	Dinas Koperasi, Perkembangan Industri Kreatif Bagi UMKM	strategi pemberdayaan dalam peningkatan industri kreatif bagi UMKM Kota Banda Aceh dilakukan yaitu melalui pendekatan pembinaan melalui sosialisasi, pelatihan- pelatihan, fasilitas kebutuhan para pelaku UMKM dan pendampingan yang sudah dijalankan dengan baik

## B. Deskripsi Teori

### 1. Pandangan Islam Terhadap UMKM

Dalam Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja



membutuhkan usaha yang keras dari manusia.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (09), ayat 105, Dijelaskan:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٠٥)

*Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>10</sup>*

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.<sup>11</sup>

Dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga prilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam:

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Transliterasi Perkata Dan Terjemahan*, (Jakarta: Cipta Bagus Sagara, 2012), hal. 187.

<sup>11</sup> Syaikh Abdurahman, "*Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam*" (Durul Haq, 2016).

diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan AS-sunnah.

- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi Islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah Islamiah (*al-aqidah al-Islamiyyah*) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang di yakini.
- c. Berkarakter ta'abbudi (*thabi'abbudiyun*). Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
- d. Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), Islam tidak pernah mempredeksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembangunan ekonomi dalam lindungan Islam yang tanpa akhlak.
- e. Elastic (*al-murunah*), *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (*almaudhu'iyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.

- g. Realistis (*al-waqii'yyah*). Perkiraan (*forcasting*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah Swt. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*).<sup>12</sup>

## 2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

### A. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam BAB I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang

---

<sup>12</sup> Sastro Wahdino, *Ekonomi Makro Dan Mikro Islam*, (Jakarta: PT Dwi Chandra Wacan, 2001), hal. 52.

ini.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Oleh karena demikian, berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri atau yang didirikan oleh badan usaha yang memenuhi berbagai kriteria yang terdapat dalam perundang-undangan UMKM No. 20 tahun 2008 dengan harapan dapat menjadi penawar bagi penyakit ekonomi di Indonesia sampai saat ini. Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah disebutkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Adapun Kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 2.3 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

No.	Uraian	Kriteria		
		Aset	Omset	Pekerja
1.	Usaha Mikro	Max 50 Jt	Max 300 Jt	<5 Orang Termasuk Keluarga
2.	Usaha Kecil	> 50 Jt - 500 Jt	> 300 Jt - 2,5 M	5 Orang
3.	Usaha Menengah	> 500 Jt - 10 M	> 2,5 M - 50 M	20-99 Orang

(Sumber: UU Nomor 20 Tahun 2008 BAB IV Pasal 6)

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan, seperti Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antar Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UMI (atau disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang; UK antara 5 hingga 19 pekerja; dan UM dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori UB.<sup>13</sup>

Selain itu, UMKM juga memiliki daya saing. Jenis UMKM yang berdaya saing tinggi dicirikan oleh:<sup>14</sup>

- a. Kecenderungan yang meningkat dari laju pertumbuhan volume produksi,
- b. Pangsa pasar domestik dari atau pasar ekspor yang selalu meningkat,
- c. Untuk pasar domestik, tidak hanya melayani pasar lokal saja tetapi

<sup>13</sup> Nurul Fadzillah, *Strategi Dinas Koperasi Ukm Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi Umkm*. Diakses pada 13 September 2021. hal 11- 14.

<sup>14</sup> Bps.go.id, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Diakses pada tanggal 13 September 2021 dari situs: <http://bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>.



- juga nasional,
- d. Untuk pasar ekspor, tidak hanya melayani di satu Negara tetapi juga banyak Negara dalam mengukur daya saing UMKM harus dibedakan antara daya saing dan daya saing perusahaan. Daya saing produk terkait erat dengan daya saing perusahaan yang menghasilkan produk tersebut.

Hampir semua pemerintah daerah telah mengembangkan produk atau komoditas unggulan daerah. Kriteria produk unggulan adalah:<sup>15</sup>

- a. Menggunakan bahan baku lokal,
- b. Sesuai dengan potensi dan kondisi daerah,
- c. Memiliki pasar yang luas,
- d. Mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak
- e. Merupakan sumber pendapatan masyarakat,
- f. Volume produksi yang cukup besar,
- g. Merupakan ciri khas daerah,
- h. Memiliki daya saing relatif tinggi, dan
- i. Dapat memacu perkembangan komoditas yang lain.

### **B. Kebijakan Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.<sup>16</sup> Pengembangan suatu usaha juga merupakan tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Pada umumnya pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya harus mampu melihat suatu peluang dimana orang lain tidak mampu melihatnya, menangkap peluang dan memulai usaha (bisnis), dan menjalankan bisnis dengan berhasil.

<sup>15</sup> Nurul Fadzillah. *Strategi Dinas Koperasi Ukm Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Perkembangan Industri Kreatif Bagi Umkm*. Diakses pada 13 September 2021. hal115.

<sup>16</sup> Hafsah..*Pengembangan Usaha Pengertian, Jenis, Strategi Dan Tahapan* 2004. Diakses pada 13 September 2021 Melalui <https://www.kajianpustaka.com>.

Secara umum pengembangan usaha dibagi menjadi dua jenis, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Pengembangan vertikal. Pengembangan vertikal adalah perluasan usaha dengan cara membangun inti bisnis baru yang masih memiliki hubungan langsung dengan bisnis utamanya.
- b. Pengembangan horizontal. Pengembangan horizontal adalah pembangunan usaha baru yang bertujuan memperkuat bisnis utama untuk mendapatkan keunggulan komparatif, yang secara line produk tidak memiliki hubungan dengan core bisnisnya.

Terdapat beberapa strategi yang biasa digunakan dalam pengembangan usaha, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pasar dari sisi produknya
- b. Mengembangkan pasar dari sisi sistem penjualannya
- c. Mengembangkan pasar dengan strategi integrasi (penyatuan)
- d. Mengembangkan pasar dengan sinergisme.<sup>18</sup>

Seorang pengusaha untuk melakukan pengembangan usaha umumnya melalui tahap-tahap pengembangan usaha sebagai berikut:

- a. Memiliki ide usaha
- b. Penyaringan ide atau konsep usaha
- c. Implementasi rencana usaha dan pengendalian usaha.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Subagyo. *Pengembangan Usaha Pengertian, Jenis, Strategi Dan Tahapan* 2008. Diakses pada 13 September 2021 Melalui <https://www.kajianpustaka.com>.

<sup>18</sup> Hendro, , *Pengembangan Usaha Pengertian, Jenis, Strategi Dan Tahapan* 2011. Diakses pada 13 September 2021 Melalui <https://www.kajianpustaka.com>.

<sup>19</sup> Budiarta, *Pengembangan Usaha Pengertian, Jenis, Strategi Dan Tahapan* 2020,. Diakses pada 13 September 2021 Melalui <https://www.kajianpustaka.com>.

Adapun Sasaran dan arah kebijakan pemberdayaan LKMS dan UMKM dijabarkan dalam program-program pemberdayaan UMKM dengan skala prioritas sebagai berikut:

- a. Program penciptaan gairah usaha UMKM. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien, sehat dan persaingan, dan non-diskriminatif bagi kelangsungan peningkatan kinerja UMKM.
- b. Program pengembangan sistem pendukung usaha UMKM. Program tersebut dimaksudkan untuk mempermudah, memperlancar dan memluas akses UMKM kepada sumber-sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya local dalam meningkatkan skala usaha.
- c. Program pengembangan dan daya saing UMKM. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan serta meningkatkan daya saing UMKM.
- d. Program pemberdayaan usaha mikro. Program ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan upaya peningkatan dan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha di sector informasi berskala mikro, termasuk keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap dengan upaya peningkatan kapasitas usahanya menjadi unit usaha yang lebih mapan, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh.
- e. Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi sehingga

mampu tumbuh dan berkembang secara sehat dan berorientasi pada efisiensi.<sup>20</sup>

### C. Corona Virus Disease (Covid-19)

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS- CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 atau Corona Virus Disease 2019 dan pertamakali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hamper ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.<sup>21</sup>

WHO menyatakan virus Corona tidak dapat ditularkan melalui udara. Virus Corona umumnya dapat ditularkan melalui tetesan yang dihasilkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara.<sup>22</sup>

Penularan ini menyebabkan ditutupnya sejumlah akses dan kegiatan profit maupun non-profit yang melibatkan khalayak ramai. Adapun menurut WHO

---

<sup>20</sup> Euis Amalia, *The Shariah Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indonesia: A Critical Review of Zakat Regulations*, (International Conference on Law and Justice (ICLJ), 2017), hal. 38.

<sup>21</sup> Archika Nazwa Dwi 2020, *Makalah Corona virus Disease 2019*. Diakses Pada 13 September 2021. hal 4.

<sup>22</sup> Widyaningrum Indri Pramesti, 2020, Diakses pada 13 September 2021, Melalui <https://covid19.go.id/>.

gejala Covid-19 adalah sebagai berikut:

- a. Gejala yang paling umum:
  - 1) Demam
  - 2) Batuk kering
  - 3) Kelelahan
- b. Gejala yang sedikit tidak umum
  - 1) Rasa tidak nyaman dan nyeri
  - 2) Nyeri tenggorokan
  - 3) Diare
  - 4) Konjungtivitis (mata merah)
  - 5) Sakit kepala
  - 6) Hilangnya indera perasa atau penciuman
  - 7) Ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki
- c. Gejala Serious
  - 1) Kesulitan bernapas atau sesak napas
  - 2) Nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
  - 3) Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak.

#### **D. Kebijakan Pemerintah Terhadap UMKM saat Covid-19**

Pemerintah memprioritaskan dukungan terhadap UMKM pada program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PEN). Memprioritaskan itu dapat dilihat dari adanya alokasi anggaran khusus untuk mendukung UMKM. Pada 2020, pemerintah mengalokasikan dana sebesar Rp 123,46 triliun dari Rp 695,2 triliun khusus untuk mendukung UMKM. Bentuk dukungan prioritas lainnya adalah upaya pemerintah dalam mengatasi persoalan banyaknya kementerian yang menangani UMKM. Banyak kementerian yang memiliki program khusus untuk membantu UMKM. Adapun upaya kebijakan pemerintah dalam membantu UMKM saat pandemic covid-19 adalah sebagai berikut:

##### 1. Restrukturisasi kredit UMKM

Kebijakan pemerintah untuk merestrukturisasi kredit UMKM dilakukan dengan:



- a. Relaksasi penilaian kualitas aset
- b. Menunda pokok dan subsidi bunga

Restrukturisasi yang pertama dilakukan dengan relaksasi penilai kualitas aset berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 dan 14/PJOK.05/2020. Ditetapkan kualitas aset pada kredit hingga Rp 10 miliar dapat hanya berdasarkan pada ketetapan pembayaran pokok/bunga. Dilakukan restrukturisasi kredit debitur yang terkena dampak pandemi ditetapkan lancar sejak direstrukturisasi serta dilakukan tanpa batasan jenis pembiayaan ataupun plafon. Dilakukan juga penundaan pokok dan subsidi dengan memberikan subsidi bunga atau margin kepada debitur UMKM dengan plafon kredit atau pembiayaan paling tinggi Rp 10 miliar dengan jangka waktu paling lama 6 bulan.

## 2. Kredit modal kerja UMKM

Pemerintah memberikan kredit modal kerja berbunga murah dengan cara penempatan uang negara dalam bentuk deposito dan atau giro pemerintah pada bank umum mitra. Sebesar Rp 30 triliun rupiah ditempatkan pemerintah di bank umum mitra selama 6 bulan. Tak hanya itu, pemerintah juga memberikan penjaminan atas kredit modal kerja pelaku UMKM.

## 3. Dukungan lainnya

Pemerintah juga memberikan dukungan lainnya untuk membantu UMKM pada masa pandemi. Dikeluarkannya insentif PPh final UMKM ditanggung pemerintah serta bantuan produktif usaha mikro. Pemerintah menetapkan untuk UMKM dengan penghasilan Rp 4,8 miliar setahun tidak perlu membayar PPh final. Dilakukan juga pemberian banpres produktif usaha mikro (BUM). Selain

pembiayaan, pemerintah juga mendorong pekerja UMKM untuk memanfaatkan program Kartu Prakerja.<sup>23</sup>

### 3. Peran dan Indikatornya

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan<sup>24</sup>. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”.

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa<sup>25</sup>. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang

<sup>23</sup> Otoritas Jasa Keuangan, 2021, Diakses pada 13 September 2021, Melalui <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>25</sup> Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 86

memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

Indikator peranan merupakan aspek-aspek yang menjadi ukuran dalam suatu peranan. Ukuran-ukuran tersebut dijadikan tolok ukur dalam suatu peranan. Indikator ataupun ukuran peranan sangat diperlukan karena akan bermanfaat baik bagi banyak pihak. Adapun survei literatur mengenai indikator yang menjadi ukuran peranan adalah sebagai berikut.

Menurut Kusnadi (2002: 20) ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi, yaitu:

1. Peran pribadi (*interpersonal role*), mengacu pada hubungan antara pemimpin dengan yang lain baik dalam organisasi maupun diluar organisasi, dalam hal ini pemimpin memiliki peranan yang berbeda, yaitu:
  - a. Figuran, bertindak sebagai simbol organisasi.

- b. Peran pemimpin, bertindak untuk mendorong agar pegawai bekerja secara produktif, efektif, dan efisien dan mempengaruhi mereka bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan.
2. Peranan berkaitan dengan informasi (*Information Role*) dimana pimpinan merupakan titik sentral bagi lalu lintas hubungan kerjasama antar pegawai yang berada dalam lingkungannya, dalam hal ini pimpinan dilibatkan dalam tiga hal yaitu:
    - a. Memantau secara terus menerus, memperoleh data, pesan atau informasi dari dalam dan luar organisasi yang dianggap relevan.
    - b. Menyebarkan informasi yang diperoleh selanjutnya disebarluaskan keseluruhan organisasi.
    - c. Sebagai juru bicara.
  3. Peran Keputusan (*Decision Role*), dalam hal ini pimpinan memainkan empat peranan wiraswasta, penanganan gangguan, pengalokasian sumber daya, dan juru runding.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Fokus Penelitian**

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini mengenai peran dinas koperasi terhadap perkembangan UMKM. Dimana menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, memuat tentang: (1) Ketentuan Umum; (2) Asas dan Tujuan; (3) Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan; (4) Kriteria; (5) Penumbuhan Iklim Usaha; (6) Pengembangan Usaha; (7) Pembiayaan dan Penjaminan; (8) Kemitraan; (9) Koordinasi dan Pengendalian Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; (10) Sanksi Administratif dan Ketentuan Pidana.

Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan fakta bahwa: (1) Belum optimalnya pemberdayaan yang dilakukan, hanya sebatas seminar dan pelatihan yang bersifat sementara. Seminar dan pelatihan hanya diberikan 2-3 hari sehingga tidak begitu efektif, pelatihan yang hanya bersifat sementara tersebut tidak akan membuat pelaku UMKM menjadi kreatif, inovatif dan kurangnya pemahaman untuk mengembangkan produk yang dihasilkan; (2) Kurangnya promosi untuk memperkenalkan produk UMKM Kota Banda Aceh; (3) Kurangnya pendampingan keahlian bidang pencatatan keuangan produknya; (4) Tidak



adanya tempat sentra dari produk UMKM kota Banda Aceh, dan (5) Kurangnya bantuan modal yang diberikan, baik dalam bentuk fasilitas kerja dan ataulainnya. Kesenjangan antara tugas dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan terhadap UMKM ini mengindikasikan bahwa belum efektifnya peran lembaga tersebut dalam menjamin perkembangan UMKM. Maka dari itu dirasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan yang ditetapkan untuk mengarahkan agar penelitian menjadi fokus dan tidak keluar dari konteks serta tujuan penelitian, mencakup cakupan dan waktu bahasan.

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup peran Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan dalam mengembangkan usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada masa Covid-19 di Kota Banda Aceh.

## **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Untuk menambah data, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sumardi Surya brata dalam buku Soejono, Abdurrahman menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana keadaan objek yang diteliti berdasarkan

fakta-fakta yang terlihat bagaimana adanya (Amalia, 2018).<sup>26</sup>

## 2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009:146),<sup>27</sup> kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan setting. Sedangkan menurut Arikunto<sup>28</sup> deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

### C. Subjek Penelitian (Informan & Teknik pengambilan sampel)

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama

<sup>26</sup> Amalia, Euis. (2018). The Shariah Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indonesia : A Critical Review of Zakat Regulations. *International Conference on Law and Justice (ICLJ 2017)*. (162):133-38.

<sup>27</sup> Denzin dan Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2009). Hal.25

<sup>28</sup> Arikunto, Suharsimi.. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta (2013). hal. 3

penelitian<sup>29</sup>. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>30</sup>

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan sendiri oleh peneliti dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Merupakan bagian dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareeng, Kota Banda Aceh dan pelaku UMKM Kecamatan Ulee Kareeng
- b. Mereka cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian.
- c. Mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut.
- d. Mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi

Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**

### Informan Penelitian

No	Informan Dinas Koperasi dan UKM	Jumlah	kode
1	Bidang Kelembagaan	1	NS-1
2	Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan	1	NS-2
3	Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil	1	NS-3

<sup>29</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta(2012).

<sup>30</sup> Idrus, Muhammad. *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama (2009).

4	Pelaku UMKM	5	NS-4 s/d N-8
Total		8	

Sumber: *Data diolah, 2022.*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang sedang atau yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengkaji sesuatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya (Moleong, 2010:174).<sup>31</sup> Peneliti menggunakan metode pengamatan agar bisa melihat secara langsung objek dan subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat berbagai program pengembangan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dalam rangka meningkatkan perkembangan UMKM.

---

<sup>31</sup> Moleong, Lexy. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (2010). hal.186

## 2. Wawancara

Mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya-jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik. Komunikasi yang dilakukan secara langsung berguna untuk mendapatkan keterangan atau data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.

Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada pada objek, sehingga informasi yang lebih mendalam tentang



responden, peneliti dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur.<sup>32</sup> Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini ialah Kepala Dinas Koperasi, Kepala Bidang UKM, dan pelaku UMKM Kecamatan Ulee Kareeng, Kota Banda Aceh.

#### **E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Menurut Sugiyono<sup>33</sup> (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu (Sugiyono, 2012:19):

##### *1. Data reduction* (reduksi data)

Dalam proses reduksi data, bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok permasalahannya atau mana yang dianggap penting dari objek yang diteliti. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (substansi) data sehingga ditemukan kesimpulan dan fokus pada permasalahannya.

---

<sup>32</sup> Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2014).hal. 80

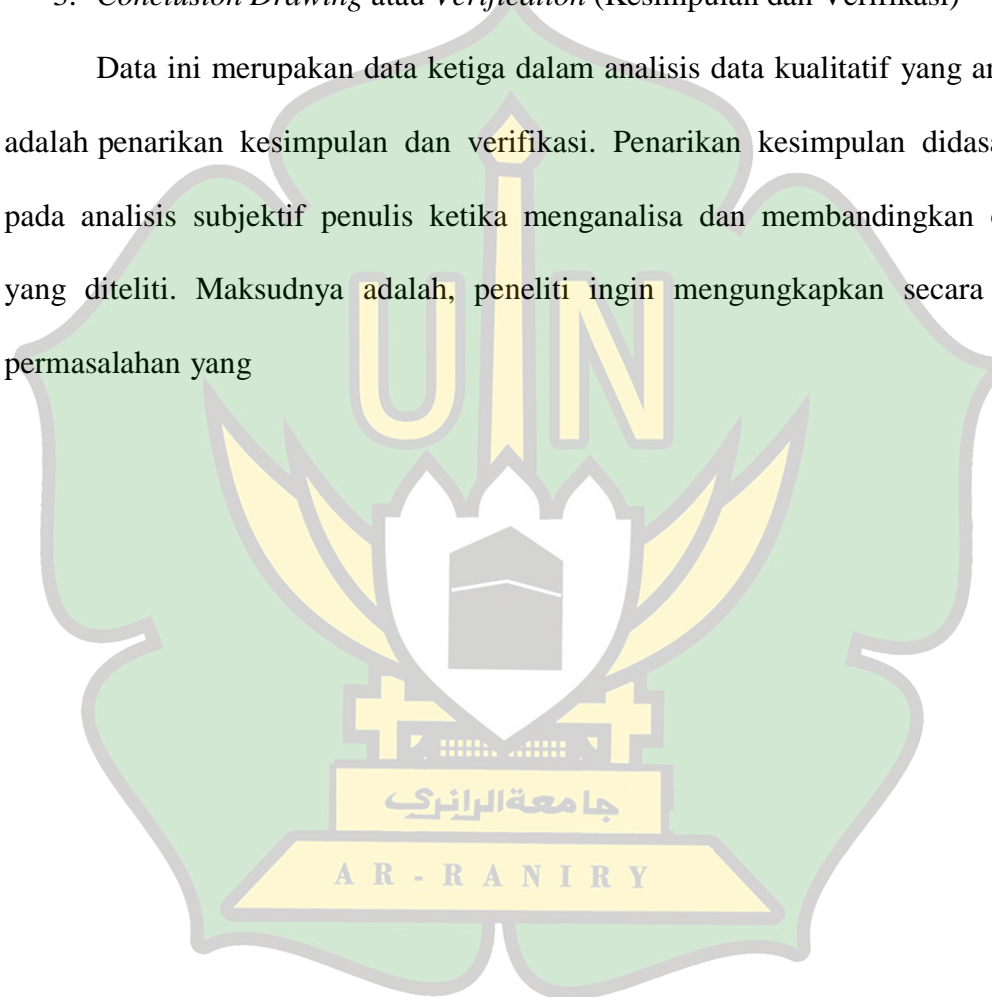
<sup>33</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2010). hal. 35

## 2. *Data display* (sajian data)

Data display, dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak (bervariasi) sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan, bahkan sulit untuk ditarik kesimpulan.

## 3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Data ini merupakan data ketiga dalam analisis data kualitatif yang artinya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan didasarkan pada analisis subjektif penulis ketika menganalisa dan membandingkan objek yang diteliti. Maksudnya adalah, peneliti ingin mengungkapkan secara jelas permasalahan yang



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh

##### 1. Visi dan Misi

- a) Visi Dinas Koperasi Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh Terwujudnya kota Banda Aceh gemilang dalam bingkai Syariah
- b) Misi Dinas Koperasi Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kota Banda Aceh.
1. Meningkatkan pelaksanaan Syariat Islam dalam bidang penguatan aqidah, syariah dan akhlak
  2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga
  3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pariwisata, dan kesejahteraan masyarakat
  4. Meningkatkan kaulitas kesehatan masyarakat
  5. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik
  6. Membangun infrastruktur kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
  7. Meperkuat upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> <https://diskopukmdag.bandaacehkota.go.id/visi-dan-misi/> Diakses pada tgl.27 Desember 2022, Pukul.13.40

## 2. Struktur Organisasi

### a. Unsur Pimpinan yaitu: Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan bidang Perdagangan yang menjadi kewenangan Kota dan tugas pembantuan yang diberikan kepada Kota, Kepala Dinas mempunyai fungsi pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas, penyusunan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dinas di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan bidang Perdagangan.

### b. Unsur Pembantu Pimpinan

Unsur ini dimaksud Sekretariat, yang terdiri dari, (1) Subbagian Program dan Pelaporan (2) Subbagian Keuangan (3) Subbagian Umum, Kepegawaian dan Aset Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, sekretariat mempunyai fungsi:

Penyiapan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi, pengoordinasian, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di lingkungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan;

- a. Pelaksanaan pengelolaan urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan tatalaksana, kearsipan, umum, perlengkapan dan peralatan, kerumahtanggaan, hukum; dan
- b. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas administrasi di

lingkungan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan.

Bidang Koperasi mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan Bidang Urusan Pemerintahan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan dibidang Koperasi. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Koperasi mempunyai fungsi :

- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumberdaya manusia dan perizinan;
- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang Pembinaan dan pengembangankelembagaan,usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d. Pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya;

- 1) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan di bidang Pembinaan dan pengembangan kelembagaan, usaha koperasi, sumber daya manusia dan perizinan sesuai dengan lingkup tugasnya;dan



- 2) Tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya

Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, terdiri dari, (1) Seksi Pendataan dan Kemitraan; (2) Seksi Pembinaan dan penguatan kelembagaan; dan (3) Seksi Pengembangan usaha mikro. Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan Bidang Urusan Pemerintahan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan dibidang Pemberdayaan Usaha Mikro. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Perencanaan Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Keistimewaan mempunyai fungsi:

- a) Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro;
- b) Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c) Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya;
- d) Pelaksanaan kebijakan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya;

- e) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang Pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan dan usaha mikro sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
- f) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

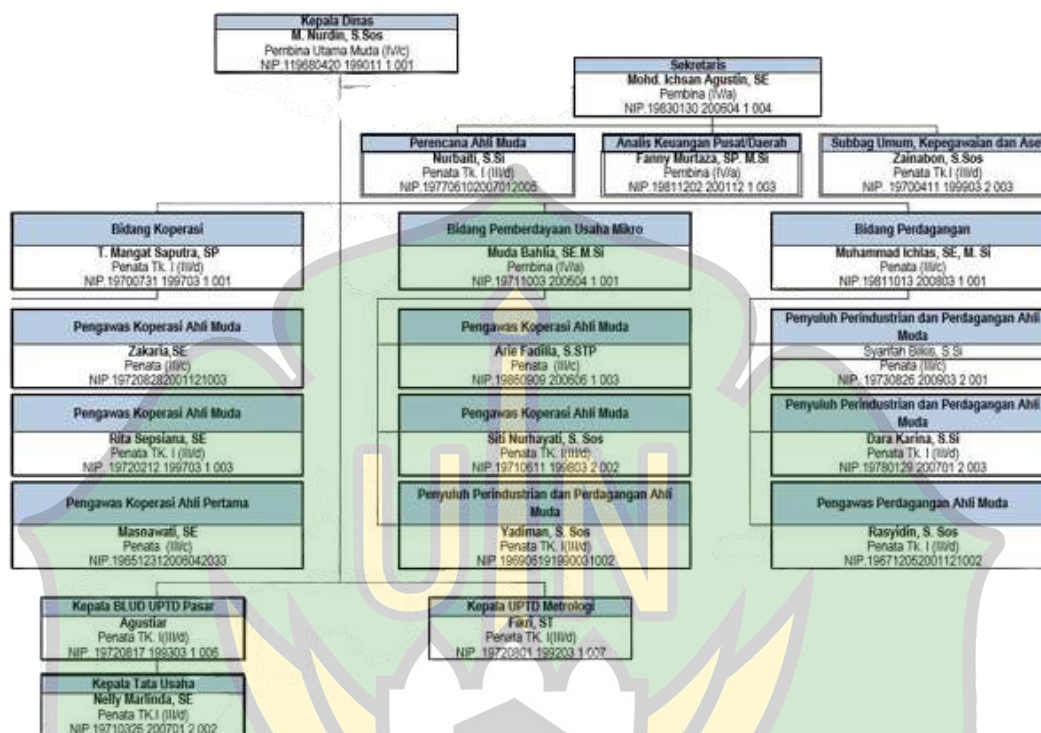
Bidang Perdagangan, terdiri dari, (1) Seksi Sarana distribusi perdagangan; (2) Seksi Persediaan barang pokok, stabilisasi harga dan pengawasan barang bersubsidi; dan (3) Seksi Promosi perdagangan dan perlindungan konsumen. Bidang Perdagangan mempunyai tugas membantu kepala Dinas dalam melaksanakan Bidang Urusan Pemerintahan Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan dibidang Perdagangan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Bidang Perdagangan mempunyai fungsi :

- a) Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan;
- b) Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan,
- c) Peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi

dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan sesuai dengan lingkup tugasnya;

- d) Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- e) Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan, penegakan hukum dibidang perdagangan dan perlindungan konsumen, promosi, pameran dan misi dagang, perizinan dan pendaftaran perusahaan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- f) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pencitraan produk, tera dan tera ulang, pengawasan dan pemeriksaan, peredaran barang dan jasa, sarana distribusi, stabilisasi barang pokok dan penting dan tempat penyimpanan

**Gambar 2.1 Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Dan Perdagangan Kota Banda Aceh**



### 3. Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh

Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh, merupakan satuan kerja perangkat kota yang melaksanakan kegiatan di bidang Koperasi, UKM dan Perdagangan. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan mempunyai tugas membantu walikota di bidang perencanaan pembangunan daerah di bidang Koperasi, UKM dan Perdagangan. Rincian tugas Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan kota Banda Aceh diatur berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 55 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Banda Aceh. Untuk melaksanakan tugas, Dinas Koperasi, UKM dan

Perdagangan Kota Banda Aceh mempunyai fungsi ; (a) perumusan kebijakan di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan; (b) pelaksanaan kebijakan di bidang Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan; (c). pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan; (d) pelaksanaan administrasi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan sesuai dengan lingkup tugasnya; dan (e) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.<sup>35</sup>

#### **B. Kondisi UMKM Saat Covid-19**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar strategis di Indonesia dalam rangka memperkuat perekonomian Indonesia. Kegiatan ini juga merupakan sebuah aktivitas bisnis yang melibatkan banyak tenaga kerja dengan jenis sebaran usaha yang beraneka ragam. UMKM bisa dikatakan sebagai usaha produktif yang cukup kuat, dimana jika terjadi gejolak atau krisis mereka tidak berdampak dikarenakan prinsip kemandirian yang dimiliki yang artinya mereka tidak bergantung pada lembaga apapun dan memiliki modal sendiri. Sebelum wabah Covid-19, kondisi UMKM di Kecamatan Ulee Kareng terus mengalami perkembangan usaha. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mulai membuka usaha di Kecamatan tersebut. Usaha yang dijalankan masyarakat Ulee Kareng bermacam-macam.

---

<sup>35</sup> Ir.T.Iwan Kesuma, *Rencana Strategi (Renstra) dinas koperasi UKM dan Perdagangan kota banda aceh tahun 2017-2022*, (2018) hal .9



Ada yang berjualan kelontong, nasi, buah-buahan, dan lainnya. Pendapatan yang mereka terima juga berbeda-beda tergantung kebutuhan masyarakat sekitar. Secara umum, kondisi UMKM di Kecamatan Ulee Kareng berjalan normal sebagaimana seharusnya. Artinya setiap usaha yang dijalani selalu dibanjiri oleh pelanggan. Hal ini dikarenakan Ulee Kareng merupakan wilayah yang menyediakan kost-kostan bagi mahasiswa, juga sebagai pusat perbelanjaan tradisional, sudah pasti wilayah ini banyak dihuni oleh penduduk yang kebutuhannya tidak terbatas. Sehingga, para pelaku UMKM lebih mudah meraup keuntungan di wilayah ini:

“Semenjak terjadinya pandemic covid-19, jumlah pertumbuhan UMKM menurun, yang awalnya berjumlah 1.962 orang menjadi 1.714 orang. Ini dikarenakan banyak pelaku UMKM yang gulung tikar. Hal ini artinya kondisi UMKM semenjak terjadinya covid semakin merosot”<sup>36</sup>.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan beberapa pedagang yang mengaku bahwa sebelum wabah covid-19 melanda, kondisi usaha tergolong lancar. Menurut NS-4 selaku salah satu pedagang kelontong di Ulee Kareng, menyatakan bahwa:

“Kondisi usaha saya lancar-lancar saja sebelum corona melanda, pemasukannya stabil, seperti biasanya orang tetap ramai yang membeli”. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh NS-5 selaku pedagang buah-buahan, mengaku bahwa, sebelum covid-19 mewabah penjualan saya stabil, karena disini merupakan jalan nasional, jadi lalu lintas tidak pernah sepi, bahkan terkadang sering macet. Hal ini menyebabkan banyaknya pembeli yang membeli barang dagangan”<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan NS-3, Bapak Muda Bahlia Kabid Bidang Pemberdayaan Usaha kKcil pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

<sup>37</sup> Wawancara dengan NS-4, Bapak Ahyar pedagang UMKM di bidang Kelontong (Berjualan jajanan dan barang pokok) di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022.

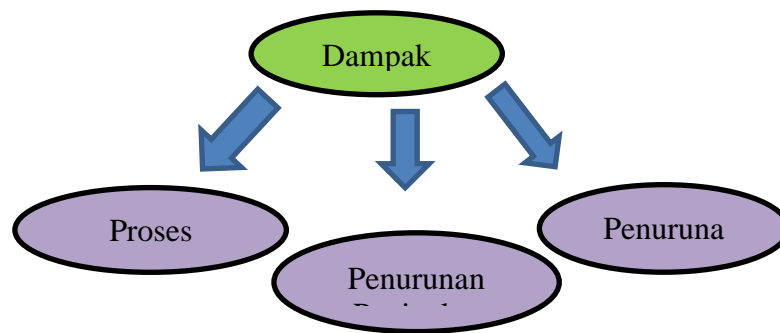
Berdasarkan pernyataan beberapa pelaku UMKM di atas, dapat diketahui bahwa, kondisi wilayah Ulee Kareng merupakan salah satu lokasi yang strategis untuk menjalankan usaha. Terlebih karena jalan utama Ulee Kareng merupakan jalan nasional yang padat lalu lintas, sehingga para pedagang dapat berjualan di sepanjang sisi jalan nasional. Pelaku UMKM di Ulee Kareng, NS-5 juga mengaku bahwa:

“Semenjak dilakukannya pembangunan jalan, masyarakat Ulee Kareng mulai aktif untuk beraktivitas seperti biasanya. Peningkatan pesat pun terus terjadi sejak jalan nasional mulai diaspal dan diperlebar, lalu lintas jalan tersebut semakin ramai sehingga masyarakat banyak yang membuka usaha di sepanjang jalan tersebut”.<sup>38</sup>

Namun kondisi saat ini berbanding terbalik dengan kondisi sebelum covid-19 menyebar di Kecamatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah pelaku UMKM di bidang kuliner, penjual kelontong, dan penjual buah di Ulee Kareng, dapat diketahui bahwa secara umum pandemi memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun UMKM yang terkena dampak secara langsung adalah penjual buah dan penjual kelontong. Dampak pada penjual buah dan penjual kelontong yaitu permasalahan pada proses distribusi barang dagangan, penurunan penjualan, dan penurunan laba. Secara skematik dampak pandemi Covid-19 terhadap penjual buah dan kelontong di Ulee Kareng dapat digambarkan sebagai berikut.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan NS-5 Bapak Wahyu, pedagang UMKM di bidang penjualan buah di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022.



Sumber: Data diolah, 2022

**Gambar 2.2**

### **Dampak Covid-19 Terhadap Penjual Buah dan Kelontong**

Pertama, proses distribusi barang dagangan yang lambat menyebabkan adanya beberapa kelangkaan barang dagangan yang digunakan untuk dipasarkan oleh penjual kelontong dan penjual buah. Sejak mewabahnya Covid-19, pembatasan skala besar diterapkan di seluruh provinsi Indonesia termasuk Aceh dan adanya aturan perizinan untuk melewati perbatasan antar daerah dengan menyerahkan surat bebas Covid-19 yang menyebabkan distribusi tidak berjalan dengan baik. Bahkan, beberapa produk yang sebelumnya bisa keluar masuk di Aceh mengalami kelangkaan. Hal ini juga disebabkan efek panik dari masyarakat dengan memborong produk-produk seperti beras, mie instan, minyak makan, gula pasir, garam, telur, dan lain sebagainya yang dianggap bisa disimpan jangka panjang, sehingga barang-barang tersebut mengalami kelangkaan di pasaran yang menyebabkan pedagang tidak lagi memiliki *stock* barang dagangan.

Selanjutnya dampak yang dirasakan terkait distribusi barang dagangan adalah sebagian besar masyarakat takut untuk keluar dan tidak berani bertemu dengan orang lain, karena takut terpapar dengan Covid-19 yang dinilai mematikan. Hampir tiga bulan lebih jalanan utama Ulee Kareng menjadi sepi dengan lalu-lalang

kendaraan, termasuk lalu-lalang kendaraan yang mengangkut bahan baku berbagai produk UMKM. Namun kondisi ini tidak berlangsung lama, karena saat ini distribusi barang sudah berjalan dengan normal. Masyarakat telah mendapatkan edukasi dengan baik dari pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan cara selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Akhirnya masyarakat dengan kebijakan yang lebih longgar dari pemerintah melakukan aktifitas, walaupun masih bersifat terbatas.

Kedua, penurunan penjualan. Berdasarkan pada hasil wawancara dapat diketahui bahwa penurunan penjualan selama wabah covid-19 sangat dirasakan oleh penjual buah dan kelontong. Hal ini didukung oleh pernyataan sejumlah penjual kelontong dan penjual buah yang mengaku terkena dampak covid-19. Salah satu dampak yang paling besar adalah kehilangan pembeli dari golongan mahasiswa. Hal ini dikarenakan daerah ini termasuk daerah yang menyediakan kost-kostan bagi mahasiswa, sehingga konsumen paling banyak berasal dari mahasiswa. Jadi semenjak pemberlakuan *lockdown*, seluruh pembelajaran dilakukan secara daring dan mahasiswa banyak yang pulang ke kampung masing-masing. Pelaku UMKM lainnya merasa dimana setelah mewabahnya covid-19 ini banyak buah yang tidak laku dan membusuk karena tidak ada yang membeli, padahal sudah banyak modal yang dikeluarkan untuk *stock* buah.

Padahal secara teorinya aktivitas penjualan adalah hal yang sangat penting bagi pelaku usaha, terutama untuk meraih keuntungan. Penurunan penjualan produk berimplikasi pada menurunnya kuantitas, jenis produk dan jumlah laba UMKM yang ada di Ulee Kareng. Kuantitas adalah jumlah produk yang laku tiap hari dan

tiap bulannya mengalami penurunan. Demikian juga dengan jenis produk yang laku dijual setiap hari dan setiap bulannya menunjukkan tren menurun semenjak pandemi Covid-19 terjadi. Kondisi ini berimplikasi pada penurunan laba atau pendapatan UMKM yang mengalami penurunan secara signifikan.

Ketiga penurunan pendapatan. Hal ini merupakan dampak lanjut dari penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang signifikan mengakibatkan penurunan laba secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan NS-5 yang menyatakan:

“Besarnya perbedaan yang dirasakan, sebelum covid minimalnya itu rata-rata Rp.800.000 sehari, namun karena sekarang jalanan sepi rata-rata pendapatan saya menjadi Rp.300.000 hingga Rp 500.000 perharinya”.<sup>39</sup> Dampak serupa juga dirasakan oleh pedagang kelontong, NS-6 dimana ia mengatakan bahwa “pendapatan yang didapatkan berbeda sekali semenjak covid-19 mewabah, kalau sebelum pandemi sebulan bisa dapat Rp.5.000.000 hingga Rp.7.000.000 juta, kalau sekarang menurun sekali, bisa Rp.3.000.000-4.000.000 juta perbulan, itupun masih pendapatan kotor”.<sup>40</sup>

Adapun UMKM yang tidak terlalu terkena dampak secara langsung adalah UMKM yang bergerak di bidang kuliner. Hal ini dikarenakan di masa Covid-19 masyarakat tetap membutuhkan makanan untuk meningkatkan imun tubuh. Meskipun demikian, penjual nasi juga merasakan dampaknya. Hal ini dapat dilihat dari penurunan pendapatannya. Menurut pernyataan NS-7 menyatakan bahwa “pendapatan sebelum dan sesudah mewabahnya covid-19 berbeda, kalau dulu sebelum pandemi, pendapatan bersih sehari-hari saya rata-rata Rp.900.000, kalau sekarang Rp.500.000 sudah taraf maksimal perharinya.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan NS-5 Bapak Wahyu, pedagang UMKM di bidang penjualan buah di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022

<sup>40</sup> Wawancara dengan NS-6 Ibu Yanti, pedagang UMKM di bidang kuliner (Jualan Nasi Siang) di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022.



Meskipun demikian, alhamdulillah pelanggan tetap ada setiap harinya”.<sup>41</sup>

Kendati demikian pelaku UMKM juga menyusun strategi untuk bertahan dan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Ulee Kareng, pelaku UMKM melakukan sejumlah upaya strategis seperti pengelolaan dan pemasaran. Pada aspek pengelolaan saat ini, pemberlakuan jam malam mengharuskan pelaku UMKM untuk memaksimalkan penjualan produk sesuai dengan jam yang ditentukan pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh NS-8, yang menyatakan bahwa:

“Usaha yang dapat saya lakukan adalah tetap berjualan seperti biasanya, namun saya buka kedai lebih awal jam 06:00 Wib karena saya harus tutup lebih cepat yaitu jam 22:00 Wib, sesuai dengan edaran pemerintah tentang pemberlakuan jam malam dimana aktivitas pedagang hanya dibolehkan hingga jam 22:00 Wib malam”.<sup>42</sup>

Selanjutnya pada aspek pemasaran pelaku UMKM terutama penjual buah melakukan upaya seperti promosi buah dengan memberikan potongan harga, kemudian melipatgandakan kuantitas buah seperti beli satu gratis satu, untuk menghindari pembusukan buah. Selain itu, target penjualan buah lebih mengarah kepada penjual jus yang membeli dalam kuantitas banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari penyebaran covid-19 telah menggambarkan kondisi UMKM yang merosot pada masa covid, dimana pandemi ini melumpuhkan sejumlah usaha masyarakat di Ulee Kareng. Dampak yang dirasakan dapat berupa penurunan omset, penurunan daya beli, serta sulitnya memperoleh bahan baku. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihza (2020)<sup>43</sup>, Amri (2020)<sup>44</sup>, dan Thaha (2020),

<sup>41</sup> Wawancara dengan NS-7 Ibu Rahma, pedagang UMKM di bidang Kelontong (Jualan jajanan dan bahan pokok) di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022.

<sup>42</sup> Wawancara dengan NS-8 Bapak Rozi, pedagang UMKM di bidang kuliner (Berjualan Nasi goreng) di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022.

<sup>43</sup> Ihza, Khofifah Nur. Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ( Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian* (2020). 1(7): 1325-1330.

<sup>44</sup> Amri, Andi. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*. (2020). 2(1):124.

yang menyatakan bahwa covid-19 kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan selain itu juga dapat menurunkan tingkat daya beli masyarakat. Dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 40% sampai 50%.<sup>45</sup>

### **C. Peran Dinas Koperasi dan UKM terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19**

Usaha kecil dan menengah menjadi salah satu pilar ekonomi nasional, UMKM juga mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman untuk menyediakan alternatif kegiatan produktif, alternatif penyaluran kredit maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM pada dasarnya saling melengkapi satu sama lain. Dinas koperasi dan UKM Kota Banda Aceh sebagai wadah yang berasal dari pemerintah melakukan dorongan kepada UMKM untuk bisa diajak bekerja sama dengan mengikuti agenda pelatihan dan pembinaan agar UMKM memiliki kualitas yang lebih unggul dengan mengundang narasumber yang kompeten. UMKM mau mengikuti agenda pada Dinas Koperasi dan UKM karena merasa adanya fasilitas promosi seperti bazar, pameran, dan pendampingan. Kegiatan pendampingan melalui dinas UKM dilakukan setiap bulannya secara bergulir.

---

<sup>45</sup> Thaha, Abdurrahman Firadaus. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*. (2020). 2(1):148

Dalam penelitian ini peneliti hendak menyajikan data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dari pihak pemberdayaan UKM yaitu dinas Koperasi dan UKM kota Banda Aceh dan para pemilik UKM binaan yang mengikuti kegiatan pemberdayaan. Penyajian data ini akan diterangkan mengenai peran pemberdayaan kepada UKM binaan Dinas Koperasi dan UKM kota Banda Aceh indikator yang digunakan adalah berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang meliputi, Pendanaan, Sarana dan prasarana, Pelatihan, Pemberdayaan, Promosi, dan Pengawasan.

1. Pemberian data untuk membantu Akses UMKM terhadap Sumber Permodalan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada umumnya mengandalkan pada modal sendiri dalam menjalankan usahanya, dan terkadang mereka terjebak dengan keterikatan rentenir mengingat masih rendahnya aksesibilitas terhadap sumber-sumber pembiayaan formal. Dinas koperasi dan UKM kota Banda Aceh dalam membantu UMKM terkait permasalahan akses permodalan dengan memberikan kemudahan akses melalui lembaga keuangan dan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Koperasi dan UKM Banda Aceh NS-2 mengatakan bahwa:

“Peran yang dilakukan sejauh ini berupa pemberian data UMKM kepada lembaga keuangan dan pemerintah daerah apabila ada bantuan permodalan yang ditujukan kepada UMKM, selain itu dalam membantu UMKM untuk mempermudah akses permodalan, Dinas UKM hanya memberikan data kepada pemerintah, lembaga keuangan atau dinas terkait lainnya yang ingin menyalurkan bantuan modal pada UMKM. Karena dalam ketentuan yang berlaku Dinas Koperasi dan UKM tidak memiliki wewenang dalam menyalurkan bantuan tunai”.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan NS-2, Ibu Siti Nurhayati Kasi Bidang Pengawasan dan Pelatihan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

NS-2 melanjutkan

“Pemberian kemudahan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan pihak Dinas UKM berperan sebagai pendamping untuk UMKM yang ingin mengajukan pembiayaan. Namun di saat masa pandemi seperti ini, Dinas UKM berperan dalam pemberian kemudahan akses permodalan yang sudah disiapkan oleh pemerintah Kota kepada seluruh pelaku UMKM yang mencukupi syarat. Artinya, Dinas UKM akan menggiring dan mendampingi UMKM dalam membantu kemudahan memperoleh pembiayaan berupa, pemberian data UMKM pada Koperasi dan Lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan dan pemberdayaan UMKM. Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pendamping Usaha Mikro, dan beberapa program pemerintah lainnya. Namun, dalam tahap pencairan pembiayaan semua proses sepenuhnya ketentuan pihak Lembaga Keuangan dalam menentukan kelayakan pemberian pembiayaan pada pelaku usaha”.<sup>47</sup>

Permodalan menjadi faktor penting dalam kesuksesan sebuah usaha termasuk bagi pelaku usaha yang berskala kecil kesulitan modal usaha apalagi ditengah pandemic covid-19 ini, sulitnya memperoleh akses dari pembiayaan perbankan menjadi berbagai dilema bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Dinas koperasi dan UKM berperan dalam membantu pelaku usaha dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan dengan memberikan data UMKM sebagai bahan acuan pemberian pembiayaan serta bantuan pemerintah lainnya. Disamping itu pelaku usaha juga akan didampingi oleh pihak dinas dalam proses pengajuan pembiayaan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pelaku UMKM, NS-6 mengungkapkan bahwa:

“ Usaha yang saya jalankan telah beroperasi selama 4 tahun. Pada masa pandemi Covid-19 saya mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pemberdayaan Usaha Mikro berupa uang tunai. Bantuan tersebut didapatkan melalui sosialisasi dan pengarahan dari dinas Koperasi dan UKM yang berperan sebagai pendamping UMKM untuk pemberian data pelaku usaha kepada pihak lembaga keuangan yang menjadi tempat

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan NS-2, Ibu Siti Nurhayati Kasi Bidang Pengawasan dan Pelatihan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

pencairan bantuan tersebut”.<sup>48</sup>

Sejauh ini sudah banyak UMKM di Ulee Kareng yang merupakan binaan dari dinas UKM kota Banda Aceh yang telah memperoleh bantuan modal, baik dari pemerintah maupun dari lembaga keuangan dan dinas terkait lainnya. Permodalan membantu para pelaku UMKM untuk berkembang sehingga beberapa pelaku UMKM telah mampu membuka unit usaha baru, pemenuhan kebutuhan hidup, memang sebelumnya pemenuhan kebutuhan pelaku usaha terbilang cukup namun dengan adanya usaha UKM dan binaan dari dinas UKM saat ini mampu memberikan dampak yang jauh lebih baik

## 2. Membantu Penyediaan Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung pertumbuhan UMKM ke arah yang lebih baik diperlukan dukungan dari berbagai aspek termasuk sarana dan prasarana. Dinas UKM Kota Banda Aceh dalam program kerja pengembangan UKM memberikan layanan berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak UKM. Seperti yang dijelaskan oleh NS-3 selaku bidang pemberdayaan usaha kecil UMKM pada dinas Koperasi UKM Kota Banda Aceh mengatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana sejauh ini sudah banyak yang diberikan, sarana dan prasarana ini kita berikan menurut kebutuhan dan jenis usaha yang UKM jalankan, Dinas UKM juga telah memberikan barang pendukung berupa mesin cuci untuk usaha laundry, becak, gerobak dan berbagai fasilitas lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan.”<sup>49</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan pelaku usaha, NS-7 yang ikut serta dalam pelatihan dari Dinas Koperasi dan UKM kota Banda

<sup>48</sup> Wawancara dengan NS-6, Ibu Yanti pedagang UMKM di bidang kuliner (jualan nasi siang) di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022.

<sup>49</sup> Wawancara dengan NS-3, Bapak Muda Bahlia Kabid Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.



Aceh. Beliau menyampaikan bahwa:

*“Untuk pemberian bantuan sarana dan prasarana sampai saat ini saya belum mendapatkan bantuan tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh terkait penyelenggaraan bantuan dari dinas. selain itu kuota yang disediakan untuk penerima bantuan juga terbatas.”*

Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana yang diberikan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM di Ulee Kareng, akan tetapi tidak terbagi secara merata. Hal ini diakibatkan kurangnya informasi dari pihak UMKM dan atau tidak meratanya informasi yang diterima oleh pihak Dinas UKM terhadap siapa saja pelaku UMKM yang berhak mendapatkan bantuan ini.

### 3. Pelatihan dan Pemberdayaan

Selain permodalan dan pemberian sarana serta prasarana, Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada UKM. Tentunya pelatihan bukan dari anggota dinas, namun dihadirkan narasumber atau pembicara dan aktivis yang telah lama berkecimpung dalam dunia kewirausahaan. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan, edukasi dan motivasi. Dalam wawancara dengan NS-1 selaku pembina kelembagaan UMKM pada dinas Koperasi UKM Kota Banda Aceh menyampaikan:

*“Pemberian pelatihan dan pembinaan untuk pelaku usaha, Dinas UKM memberikan edukasi melalui narasumber yang telah berpengalaman langsung dalam kegiatan kewirausahaan. Adapun mekanisme dalam proses pelatihan dimulai dengan pendaftaran secara online dengan kuota sebanyak 100 (seratus) orang. Ini adalah hal yang biasa kami lakukan, akan tetapi sejak pandemi, ada pembatasan sosial yang tidak membolehkan perkumpulan masa. Sehingga kami melakukan pembinaan melalui daring (dalam jaringan)*



secara virtual dan online melalui zoom.”<sup>50</sup>

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pada umumnya dilakukan sesuai dengan ketentuan dan kesesuaian anggaran dari pihak Dinas Koperasi dan UKM kota Banda Aceh. dalam wawancara dengan NS-2, menyampaikan bahwa:

“Selama ini pihak Dinas UKM cukup rutin mengadakan pelatihan biasanya pelatihan diadakan tiga kali dalam setahun. Seperti tahun 2021 pihak Dinas UKM melakukan pelatihan sebanyak 100 (seratus) UMKM dengan tiga kali pengadaan pelatihan. Sedangkan jumlah total yang sudah di berikan pelatihan telah mencapai 800 (delapan ratus) pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan memfokuskan kepada pengetahuan tentang manajemen usaha, pembukuan, pengemasan hingga pemasaran produk melalui media sosial. Akan tetapi hal seperti ini disesuaikan kembali mengingat buruknya perkembangan Covid-19 pada masa ini”.<sup>51</sup>

Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh merupakan wujud pemberdayaan sebagai motivasi atau dorongan bagi masyarakat untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki serta dapat menjadikan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang menjalankan usaha. UMKM kota Banda Aceh masih banyak yang mengalami keterbatasan dalam sistem manajemen dan pemasaran. Oleh karena itu, penekanan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas UKM Kota Banda Aceh kepada pelaku UMKM adalah terkait pemasaran dan manajemen usaha.

#### 4. Perluasan Pemasaran Produk

Untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha tentunya perlu dukungan dalam bidang pemasaran produk, khususnya UMKM yang mayoritas masih

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan NS-1, Bapak Nurdin Kasi Kelembagaan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

<sup>51</sup> Wawancara dengan NS-2, Bapak Muda Bahlia Kabid Bidang Pengawasan dan Pelatihan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

kekurangan pemahaman serta akses yang timbul dari akibat kurang cakupannya SDM pelaku usaha. Untuk itu Dinas koperasi dan UKM kota Banda Aceh ikut berperan aktif membantu para pelaku usaha dalam perluasan pemasaran produk. Saat ini telah banyak upaya yang dilakukan Dinas UKM untuk membantu para UMKM Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NS-3 yang juga selaku pendamping pelatihan dan pengembangan UMKM dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan:

“Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak Dinas UKM dalam pemasaran produk salah satunya adalah mempromosikan pelaku usaha melalui Sosial Media, mengadakan bazar, pameran serta mengikutsertakan para UMKM dalam kegiatan pameran produk UMKM yang ada di luar daerah Aceh dengan tujuan agar mampu meningkatkan daya saing dan nilai jual produk UMKM. Penyelenggaraan bazar dan pameran untuk pelaku UMKM sepenuhnya difasilitasi oleh Dinas UKM bahkan segala bentuk keperluan dan perlengkapan berupa stand dan outlet untuk pelaku UMKM dalam memasarkan produknya juga disediakan. Namun ketika covid begini, kami lebih memadatkan promosi melalui media sosial. Karena saat ini PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang mengharuskan semua orang beraktivitas dari rumah. Maka kami gunakan platform media sosial sebagai pengembangan promosi pemasaran. Targetnya disini tidak hanya penduduk lokal saja, tapi bisa sampai keluar daerah”.<sup>52</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pedagang UMKM, NS-5 mengatakan bahwa:

“Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh rutin melakukan kegiatan promosi produk setiap tahun dengan lokasi yang berbeda-beda. Dengan keanekaragaman lokasi serta peserta UMKM dari seluruh penjuru di Aceh, serta Dinas UMKM juga mengajak para pelaku Usaha untuk mengikuti berbagai kegiatan Bazar dan pameran di luar daerah. Hal ini berguna untuk memperluas jaringan pemasaran UMKM bahkan sampai ke tingkat internasional. Akan tetapi, saat covid-19 melanda, kegiatan seperti ini dibatasi, mungkin bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran

<sup>52</sup> Wawancara dengan NS-3, Ibu Siti Nurhayati Kasi Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

covid-19 ya. Jadi kami lebih di prioritaskan untuk memahami bentuk promosi melalui media sosial”.<sup>53</sup>

## 5. Pengawasan

Pengawasan UMKM Kota Banda Aceh merupakan upaya pemerintah daerah Kota Banda Aceh melalui Dinas Koperasi dan UKM untuk meningkatkan efektifitas UMKM agar mampu memanfaatkan bantuan sarana dan prasarana kerja yang diberikan sesuai dengan seharusnya. Pihak dinas koperasi dan UKM melakukan pengawasan dengan teliti untuk menghindari usaha fiktif yang kelak akan merugikan pihak Dinas Koperasi dan UKM. pemalsuan berkas, pengajuan permohonan Bantuan sarana dan Prasarana kerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan usaha.

NS-1 selaku Kasi KDinas UKM Banda Aceh mengungkapkan bahwa:

“Dinas UKM selalu mendata setiap bantuan yang diberikan kepada pelaku usaha baik usaha yang sudah ikut serta dalam pelatihan sebelumnya maupun usaha yang baru ikut. Kemudian bagi yang sudah mendapatkan bantuan berupa sarana dan prasarana dari Dinas maka pada pemamfaatannya akan selalu di kontrol dan pihak Dinas akan mengevaluasi bagaimana pemamfaatan dari bantuan yang diberikan. Namun apabila ada pelaku usaha yang ternyata berbuat curang misalnya dia tidak punya usaha, tetapi dia mendapat pelatihan dan bantuan usaha, maka akan di ambil tindakan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tapi biasanya hal seperti itu kita selalu antisipasi dari awal oleh karena itu kita adakan pendataan dan pengecekan langsung kelapangan”.<sup>54</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh NS-2 selaku bidang pengawasan, dimana

*“ Pihak Dinas selalu melakukan pengawasan dan pengecekan ulang kepada setiap pelaku UMKM yang menerima bantuan usaha serta menetapkan konsekuensi apabila didapati kecurangan yaitu dengan*

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan NS-5, Bapak Rozi Pedagang di bidang penjualan buah di wilayah Ulee Kareng pada tanggal 22 Oktober 2022.

<sup>54</sup> Wawancara dengan NS-1, Bapak Nurdin Kasi Kelembagaan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

*menolak permohonan pengajuan bantuan bagi UMKM terkait bila kembali mengajukan ditahun berikutnya. Ketelitian dalam pengawasan ini juga sudah mampu menghindari penggunaan sarana dan prasarana kerja yang diberikan dari kecurangan dan dari penggunaan yang tidak tepat”.*<sup>55</sup>

Pengawasan UMKM Kota Banda Aceh merupakan upaya Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh yang dalam hal ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banda Aceh untuk meningkatkan efektivitas UMKM Kota Banda Aceh agar mampu menggunakan Bantuan sarana dan prasarana kerja yang diberikan dengan tepat dan berkembang. Pihak Dinas Koperasi dan UMKM dengan teliti melakukan pengawasan untuk menghindari usaha fiktif yang kelak akan merugikan pihak Dinas Koperasi.

Sejauh ini telah banyak UMKM yang memperoleh pelatihan dan pemberdayaan melalui Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh mulai dari sosialisasi, pelatihan manajemen usaha, pemasaran produk bahkan pemberian sarana dan prasarana berupa alat produksi. Setelah peneliti meninjau dari pelaku usaha yang ikut kedalam pelatihan mereka menilai apa yang mereka dapatkan dari Dinas Koperasi dan UKM kota Banda Aceh sangat berpengaruh terhadap kemajuan usahanya.

Salah satu usaha yang ikut tumbuh dari kegiatan pemberdayaan ini adalah usaha yang dulunya melakkan proses pemasran secara tradisional yang penjualan bulanannya relatif stabil, setelah memperoleh pelatihan dan pembinaan tentang pemasaran digital terlihat bahwa penjualan bulanan mulai mengalami penigkatan. Hal ini disebabkan karena pemasaran online akibat covid melalui sosial media

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan NS-2, Bapak Muda Bahlia Kabid Bidang Pengawasan dan Pelatihan pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022.

dan *Marketplace* mampu menjangkau lebih banyak konsumen sehingga mampu meningkatkan nilai jual produk UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran dari Dinas Koperasi dan UKM Banda Aceh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19 telah dilakukan melalui permodalan, pemberian sarana dan prasarana, pelatihan dan pemberdayaan, pemasaran produk, serta melakukan pengawasan. Dimana semua hal ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait peran dari Dinas Koperasi dan UKM Banda Aceh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19 dapat disimpulkan :

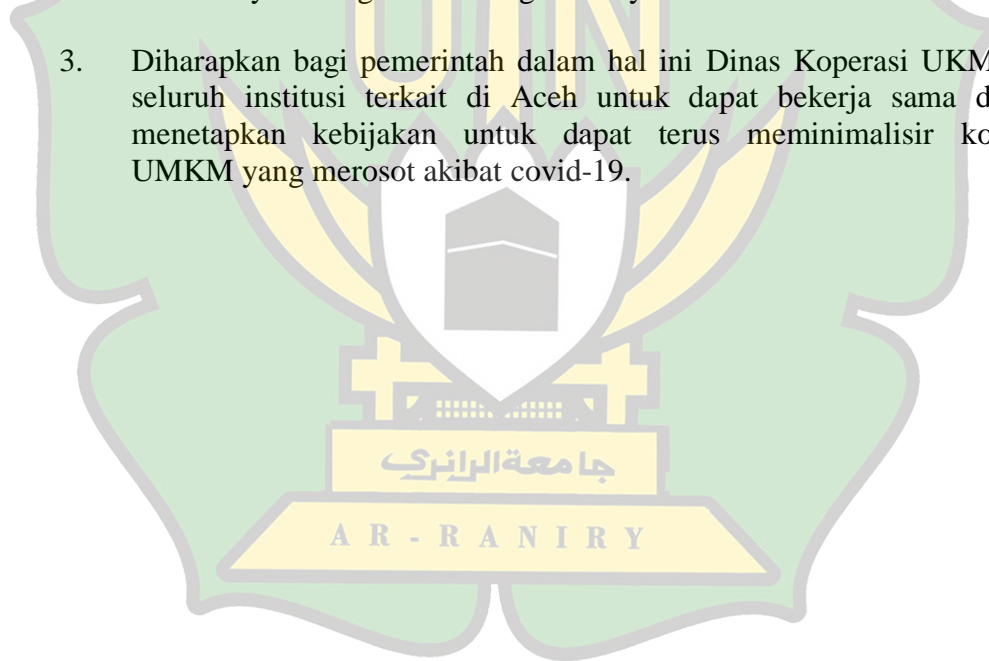
1. Dampak dari penyebaran covid-19 telah menggambarkan kondisi UMKM yang merosot pada masa covid, dimana pandemic ini melumpuhkan sejumlah usaha masyarakat di Ulee Kareng. Kondisi UMKM yang terlihat dapat berupa penurunan omset, penurunan daya beli, serta sulitnya memperoleh bahan baku.
2. Peran dari Dinas Koperasi dan UKM Banda Aceh terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada masa Covid-19 telah dilakukan melalui permodalan, pemberian sarana dan prasarana, pelatihan dan pemberdayaan, pemasaran produk, serta melakukan pengawasan. Dimana semua hal ini bertujuan untuk meningkatkan UMKM. - R A N I R Y



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran sebagai masukan. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan dengan berfokus pada daerah lainnya di Aceh agar dapat dilihat sejauh apa pandemi covid-19 mempengaruhi kondisi UMKM di daerah lainnya.
2. Pelaku UMKM di Ulee Kareng harus tetap bisa bertahan di tengah pandemi dengan mengikuti 5 upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan juga pemerintah untuk mendukung pertumbuhan usaha di masa covid-19, serta di harapkan pelaku UMKM juga dapat mengembangkan layanan digital karena dapat mengurangi interaksi fisik, serta pelaku UMKM dapat melakukan inovasi baru terkait berubahnya strategi bisnis dengan menyesuaikan situasi.
3. Diharapkan bagi pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi UKM dan seluruh institusi terkait di Aceh untuk dapat bekerja sama dalam menetapkan kebijakan untuk dapat terus meminimalisir kondisi UMKM yang merosot akibat covid-19.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. (2018). The Shariah Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indonesia : A Critical Review of Zakat Regulations. *International Conference on Law and Justice (ICLJ 2017)*. (162):133-38.
- Andrianto. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya. Qiara Media.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarta, Kustoro. (2009). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Creswell, John. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Denzin dan Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hafsah, M.J. (2004). *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*. Jurnal Infokop. No. 25 Tahun 2015.
- Humaizar. (2010). *Manajemen Peluang Usaha*. Bekasi: Dian Anugerah Perkasa.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Kendari: Unhalu Press. جامعة الرانري
- Moleong, Lexy. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Padangaran, Ayub M. (2011) *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*.
- Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Putra, Tanggaran Gani. (2015). Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Dalam Pengembangan UMKM Manik-manik Kaca di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.3, No.1.
- Ramanda, Dimas Rizki. (2019). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) (Studi Pada Warung Bumdes Sehati Desa Margorejo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung

Selatan), *Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Rukminto, Isbandi. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat dan intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.

Subagyo, Ahmad. (2008). *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Y. Sri. (2010). Strategi Meningkatkan daya saing UMKM dalam Menghadapi Implementasi CAFTA dan MEA. Vol. 8 No 2:71.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

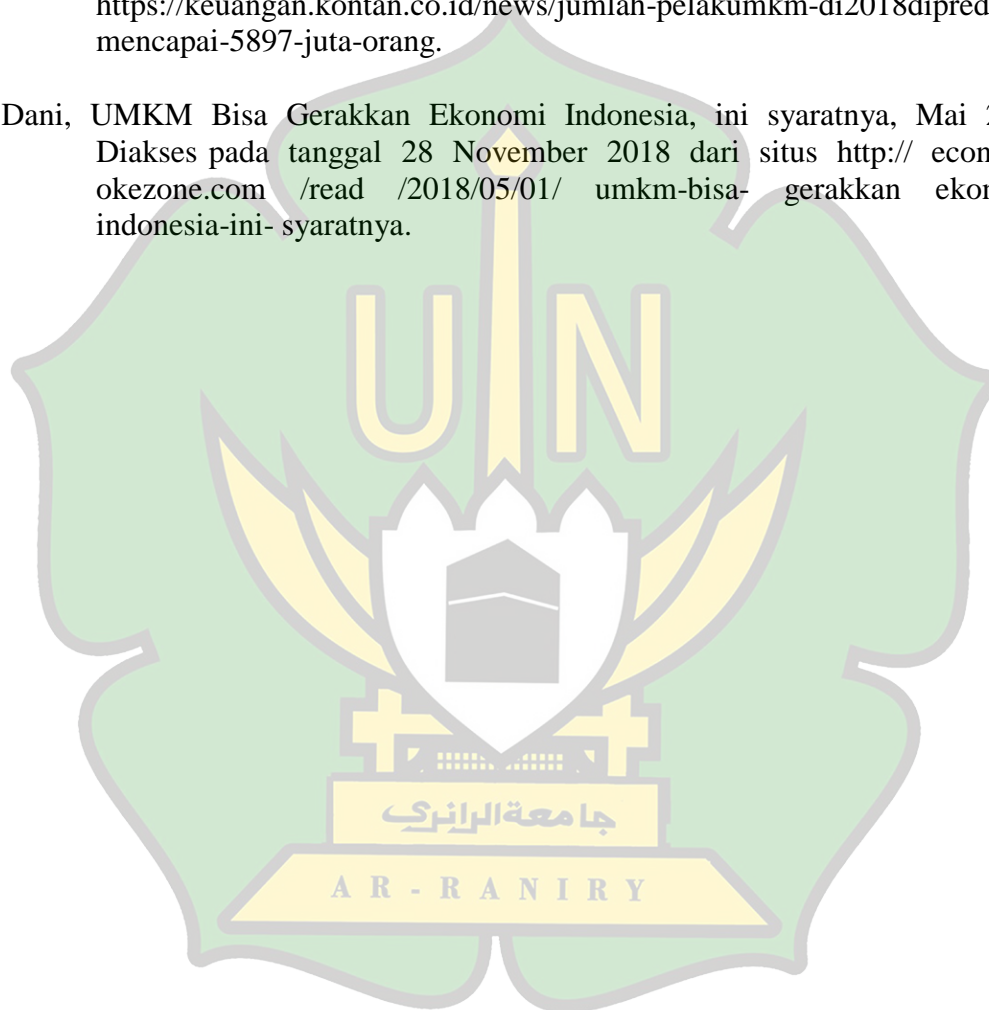


### Daftar Situs Web

Bps.go.id. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Diakses pada tanggal 1 Desember 2018 dari situs: <http://bps.go.id/subject/35/usaha-mikro-kecil.html>.

Maizal, Jumlah pelaku UMKM di 2018 diprediksi mencapai 58,97 juta orang. Diakses pada tanggal 30 November 2018 dari situs: <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelakumkm-di2018diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>.

Dani, UMKM Bisa Gerakkan Ekonomi Indonesia, ini syaratnya, Mai 2018. Diakses pada tanggal 28 November 2018 dari situs <http://economy.okezone.com/read/2018/05/01/umkm-bisa-gerakkan-ekonomi-indonesia-ini-syaratnya>.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan untuk memenuhi hasil skripsi yang berjudul “Peran Dinas Koperasi dan UKM Dalam Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh” sebagai berikut:

#### A. Dinas Koperasi dan UKM Aceh

1. Apa saja yang menjadi peluang UMKM di Kota Banda Aceh dalam bertahan di masa pandemic covid-19?
2. Apa misi yang ingin dicapai Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh dalam menstabilkan kondisi UMKM di Kota Banda Aceh?
3. Strategi apa yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh dalam mengembangkan kondisi UMKM di Kota Banda Aceh?
4. Apa saja program yang ada di Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda di bidang UKM?
5. Apakah ada bantuan dari pihak Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh terhadap UMKM yang terkena Ccovid-19?
6. Apakah ada pembinaan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh terhadap UMKM?
7. Bagaimana proses penyaluran bantuan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh terhadap UMKM yang terkena dampak covid-19?
8. Bagaimana proses evaluasi dan pengendalian yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh dalam menstabilkan keadaan UMKM yang kian merosot?
9. Bagaimana strategi optimalisasi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM terhadap perkembangan UMKM pada masa Covid-19?
10. Apa yang menjadi kendala Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh dalam mengembangkan UMKM di masa covid-19?



## **B. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

1. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu sebelum terjadinya pandemik COVID-19?
2. Bagaimana kondisi usaha bapak/ibu selama masa pandemik COVID-19?
3. Apa saja dampak pandemik COVID-19 yang dirasakan terhadap usaha bapak/ibu?
4. Seberapa besar dampak pandemik ini terhadap usaha bapak/ibu?
5. Berapa pendapatan yang bapak/ibu peroleh sebelum terjadinya pandemik COVID-19 dan sekarang ini? Apa ada perbedaan yang sangat dirasakan?
6. Bagaimana cara bapak/ibu bertahan untuk tetap berdagang ditengah masa pandemik ini?
7. Apakah bapak/ibu mendapatkan bantuan dari pemerintah? Jika ada bantuan apa? jika tidak, bantuan seperti apa yang dibutuhkan oleh bapak/ibu untuk membantu usaha?
8. Apakah Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pernah memberikan bantuan modal?
9. Apakah Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pernah memberikan pembinaan?
10. Apakah menurut bapak/ibu pembinaan dan pemberian modal tersebut merata dan dapat membantu meningkatkan perkembangan usaha ini?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



1. Kegiatan wawancara dengan Bapak Muda Bahlia selaku Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Banda Aceh pada tanggal 29 Oktober 2022



2. Kegiatan wawancara dengan Bapak Ahyar pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022 di Wilayah Ulee Kareng



3. Kegiatan wawancara dengan Ibu Yanti Pedagang UMKM dibidang penjualan Nasi disekitaran Ulee kareng 22 Oktober 2022



4. Kegiatan wawancara dengan Abang Rozi dengan Ibu Yanti Pedagang UMKM dibidang penjualan Nasi disekitaran Ulee kareng 22 Oktober 2022



5. Kegiatan wawancara dengan Bapak Wahyu Pedagang UMKM dibidang penjualan Buah disekitaran Ulee kareng 22 Oktober 2022



6. Kegiatan wawancara dengan Bapak Nurdin selaku pada dinas kopeasi UMKM Kota Banda Aceh Pada Tanggl 29 Oktober 2022



7. Kegiatan wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati Selaku Bidang Penagwas dan pelatihan pada dinas kopeasi UMKM Kota Banda Aceh Pada Tanggal 29 Oktober 2022



8. Kegiatan wawancara dengan Ibu Rahma diwakili pekerjaan Selaku jualan Jajanan dan bahan pokok di Wilayah Ulee Kareeng Pada Tanggal 22 Oktober 2022 (Masyarakat) *Gampong* Lambhuk pada hari Sabtu tanggal 18 Desember 2022 di Kantor Keuchik



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

- Nama : Alhilal Sufi
- Tempat /Tanggal Lahir : Lhok Keutapang 05 November 1999
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Agama : Islam
- Alamat : Desa Monsenget, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar
- E-mail : [alhilalsufi99@gmail.com](mailto:alhilalsufi99@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

- 2005- 2011 : SD Negeri Lhok Keutapang
- 2012 - 2014 : SMP Negeri 1 Tapaktuan
- 2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Tapaktuan
- 2018– 2022 : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

### Data Orang Tua

1. Nama Ayah : Perri Safana
2. Tempat /Tanggal Lahir : Lhok Keutapang, 04 Oktober 1972
3. Pekerjaan : Sopir
4. Nama Ibu : Elmira
5. Tempat /Tanggal Lahir : Gp.Hulu, 27 Mei 1977
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)
7. Alamat Orang Tua : Jl. T.Ben Mahmud, Gampong Lhok Keutapang, Kec Tapaktuan, Kab Aceh Selatan

## **Pengalaman Organisasi**

- 2019-2021 : Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam  
(HMP-PMI)
- 2021-2023 : Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Tapaktuan
- 2022-2024 : Himpunan Mahasiswa Aceh Selatan

Banda Aceh, 23 Desember 2022

Penulis,

Alhilal Sufi

NIM. 1804058

